

Analisis SWOT terhadap Pengelolaan Padi di Gapoktan Sidomulyo Sleman

Eka Aditya^{1*}, Alyaa Nur Rafi'ah¹, Meida Tri Wardani¹, Abdul Aziz Akhmad¹, Wan Fahira Rahmi¹, Nur Saudah Al Arifa D¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: aditgaspen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi internal dan eksternal, serta merumuskan strategi pengembangan pengelolaan padi di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sidomulyo, Sleman. Gapoktan ini menangani masalah daya tawar petani yang rendah terhadap tengkulak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Gapoktan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur dari sumber primer dan sekunder. Analisis menunjukkan Gapoktan Sidomulyo berada pada posisi yang sangat menguntungkan dengan aspek utama, mencakup produktivitas lahan yang tinggi (6-7 ton gabah kering per hektar), keragaman produk beras seperti premium, organik, merah, hitam, dan kelembagaan yang kuat. Namun dibalik semua itu terdapat kelemahan seperti potensi ketergantungan pada dukungan pemerintah dan perlunya peningkatan manajemen administrasi serta keuangan internal. Sedangkan di sisi eksternal peluang besar berasal dari tingginya permintaan komoditas pangan, dukungan kebijakan pemerintah (hibah mesin, penggiling, akses pasar modern) serta kondisi geografis yang sangat mendukung dan ancaman yang meliputi tengkulak yang menguasai pasar dan resiko perubahan iklim secara ekstrim. Strategi yang disarankan adalah untuk menggunakan kekuatan dan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu melalui ekspreensi vertikal dan horizontal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pengolahan serta memperkuat penetrasi pasar premium dan modern. Selain itu gapoktan perlu meningkatkan finansial dan manajemen internal untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Gapoktan Sidomulyo, Analisis SWOT, Padi

Abstract

This study aims to analyze the internal and external conditions, as well as to formulate development strategies for rice management at the Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sidomulyo, Sleman. This Gapoktan addresses the issue of farmers' low bargaining power against middlemen. The method used is descriptive qualitative with SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the Gapoktan. Data were collected through in-depth interviews, observations, and literature studies from primary and secondary sources. The analysis shows that Gapoktan Sidomulyo is in a highly advantageous position with key aspects including high land productivity (6–7 tons of dry unhusked rice per hectare), diversity of rice products such as premium, organic, red, and black rice, and strong institutional capacity. However, there are weaknesses such as potential dependence on government support and the need to improve internal administration and financial management. On the external side, major opportunities arise from high demand for food commodities, supportive government policies (grants of machinery, mills, access to modern markets), and highly favorable geographical conditions, while threats include middlemen domination of the market and risks of extreme climate change. The recommended strategy is to leverage strengths and exploit existing opportunities through vertical and horizontal expansion to increase production and processing capacity as well as strengthen penetration into premium and modern markets. In addition, the Gapoktan needs to enhance financial and internal management for sustainable growth.

Keywords: Gapoktan Sidomulyo, SWOT Analysis, Rice

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena termasuk ke dalam daerah strategis dan kaya akan sumber daya manusia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian, dengan melimpahnya kekayaan alam, luas wilayah yang mendukung, keberadaan lahan pertanian yang subur, serta iklim yang mendukung menjadikan sektor pertanian di Indonesia memiliki potensi untuk budidaya tanaman. Dengan adanya ketersediaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Hutabarat *et al.*, 2025).

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor terpenting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya pada usahatani lahan sawah. Hal ini, dikarenakan usahatani pada lahan sawah memiliki banyak dampak positif seperti mengoptimalkan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan hidup petani, dan dapat menjaga kelestarian lingkungan. Selain menjadi penyedia kebutuhan dan ketahanan pangan, usahatani lahan sawah juga berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Indonesia memiliki keberagaman komoditas yang dapat diterapkan dalam usahatani lahan sawah, salah satunya adalah komoditas tanaman padi (Laila *et al.*, 2025).

Padi merupakan komoditas penghasil beras yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari 90% masyarakat Indonesia ketergantungan pada beras, bahkan setengah dari penduduk dunia juga menjadikan beras sebagai makanan pokok (Farida *et al.*, 2024). Komoditas padi ini mempunyai nilai strategis yang tinggi, maka membutuhkan penanganan khusus dalam peningkatan produksi dan produktivitasnya. Upaya penanganan tersebut tidak terlepas dari peran penting pemerintah dalam menyuplai bantuan kepada petani. Adapun cara pemerintah dalam mendukung perkembangan pertanian adalah melalui pembentukan kelembagaan pertanian atau kelompok tani. Dalam peraturan No.273/kpts/OT.160/4/2004 tentang pedoman pembinaan kelembagaan pertanian disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal pedesaan yang dibutuhkan perkembangannya dari petani, oleh petani, dan untuk petani (Riani *et al.*, 2021). Salah satu contoh program kelompok tani yang sudah diakui oleh pemerintah karena mampu meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi serta menyejahterakan petani adalah program Gapoktan.

Program gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat petani melalui penguatan kelembagaan. Gapoktan dibentuk

dengan visi untuk menciptakan petani yang mandiri dan berdaya saing, sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor 06 tahun 2015. Konsep pertanian modern tidak hanya mengandalkan sumber daya fisik, seperti lahan atau alat pertanian, tapi juga membutuhkan suatu organisasi yang mampu menggerakkan roda ekonomi pedesaan. Gapoktan adalah kumpulan kelompok tani yang bekerja sama dalam upaya meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi. Unit usaha gapoktan meliputi usaha tani, permodalan, penyediaan sarana produksi, pengelolaan keuangan, serta pengembangan usaha tani dari sektor hulu hingga hilir. Selain itu, Gapoktan juga berperan besar dalam meningkatkan posisi tawar petani di pasar. Dengan adanya Gapoktan, petani diharapkan biasa lebih mandiri kedepannya, kreatif, dan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi sebuah desa maupun daerah secara berkala dan berkelanjutan (Perdana *et al.*, 2025)

Desa Sidomulyo di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya pada komoditas padi. Dengan 9 kelompok tani dan satu gabungan kelompok tani (Gapoktan) bernama Gapoktan Sidomulyo. Desa ini berupaya mengatasi permasalahan seperti adanya keresahan para petani yang saat itu tidak memiliki daya tawar atas hasil pertanian mereka. Ketidakberdayaan tersebut menyebabkan harga hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh tengkulak, sehingga kesejahteraan petani menjadi kurang optimal. Dengan terbentuknya Gapoktan, diharapkan petani dapat memperkuat posisi tawar dan meningkatkan kesejahteraan petani. Mayoritas penduduk Desa Sidomulyo bekerja sebagai petani, menjadikan sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa. Dengan adanya pengelolaan yang tepat, keberadaan Gapoktan dan kelompok tani mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Dukungan berupa akses modal, ketersediaan sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Sidomulyo.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam Gapoktan Sidomulyo, serta merumuskan strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi kelembagaan Gapoktan dalam mengelola komoditas padi, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi usaha tani, daya saing petani, dan keberlanjutan produksi padi di Desa Sidomulyo. Dengan demikian, penelitian ini turut memberikan kontribusi pada

pengembangan kelembagaan pertanian yang efektif dan efisien terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kondisi internal dan eksternal Gapoktan Sidomulyo melalui analisis SWOT guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Sidomulyo yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena Gapoktan Sidomulyo merupakan gabungan kelompok tani yang telah sukses mengelola komoditas padi secara signifikan.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan melakukan komunikasi dua arah untuk memperoleh data dari narasumber yaitu Ketua Gapoktan Sidomulyo, Bapak R. Bangun. Wawancara yang dilakukan terhadap narasumber Gapoktan bertujuan untuk menggali informasi mengenai empat komponen SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh melalui literatur yang relevan seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, dan berbagai karya ilmiah lainnya. Selain itu, juga diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini seperti dinas pertanian, BPP (Badan Penyuluhan Pertanian), dan BPS (Badan Pusat Statistik). Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan validasi data dengan memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur (Farida *et al.*, 2024).

Analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2008), analisis SWOT merupakan teknik mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi perusahaan. Strategi yang digunakan untuk menganalisis meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Mashuri & Nurjannah, 2020). Analisis ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Dalam konteks ini, analisis SWOT dapat membantu memahami bagaimana potensi dan permasalahan di Gapoktan Sidomulyo.

Dalam penelitian ini matriks IFAS disusun untuk merumuskan faktor internal dan disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), bobot, rating, serta skor untuk masing-masing

faktor. Begitu pula dengan matriks EFAS disusun untuk merumuskan faktor eksternal dan disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup faktor internal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), bobot, rating, serta skor untuk masing-masing faktor (Ikhlasi *et al.*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk memajukan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan, kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk (Rosidin *et al.*, 2022).

Gapoktan Sidomulyo berdiri pada tanggal 15 Maret 2008, beralamat di Ganahan VII, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gapoktan ini dibentuk sebagai respons atas keresahan petani yang tidak memiliki daya tawar atas hasil pertanian, sehingga harga hasil pertanian sering dikendalikan oleh tengkulak dan petani mengalami ketidakmamuran. Gapoktan Sidomulyo menaungi 9 kelompok tani dengan anggota sebanyak 604 petani yang mengelola luas lahan 150 hektar. Gapoktan ini berhasil memproduksi padi sekitar 250-300 ton per hektar, yang terdiri dari beras premium, beras organik, beras hitam, beras merah, dan beberapa jenis beras lainnya.

Gapoktan Sidomulyo menyumbang sekitar 0,097%–0,116% dari total produksi beras di Yogyakarta yang mencapai 258,04 ribu ton pada tahun 2024. Dari lahan 150 hektar yang dikelola, para petani dapat menghasilkan 6-7 ton gabah kering per hektar. Keberhasilan ini didukung oleh letak geografis pada ketinggian 144 mdpl, dengan suhu udara berkisar antara 22°C hingga 32°C dan curah hujan rata-rata 16,2 mm dengan frekuensi hujan sekitar 20 hari per bulan. Selain faktor geografis, kondisi tanah yang sebagian berupa regosol (debu berpasir) dengan pH 5,7–6,5 sangat mendukung pertanian. Faktor kelembagaan, seperti pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) serta modal usaha, juga berperan vital dalam pencapaian tersebut.

Gapoktan sidomulyo awalnya merupakan gabungan kelompok tani pada umumnya, namun mereka dapat bertransformasi karena adanya faktor dukungan dari pemerintah pada awal berkembang gapoktan sidomulyo mendapatkan hibah berupa mesin

penggiling yang dapat mendongkrak kinerja Gapoktan untuk dapat memproduksi beras dengan *brand* Gapoktan sendiri. Selain itu, pemerintah juga memberi ruang kepada Gapoktan agar bisa menyuplai kepada market modern yang ada di Kota Yogyakarta dengan dukungan dari pemerintah, karena pemerintah mampu melihat progres Gapoktan Sidomulyo yang berorientasi pada kesejahteraan bersama yang terkandung dalam program kerja Gapoktan Sidomulyo. Progam kerja Gapoktan Sidomulyo meliputi: Peningkatan SDM pengurus dan pengelolaan unit usaha Gapoktan Sidomulyo, peningkatan manajemen administrasi dan keuangan, penerapan pengelolaan usaha lembaga keuangan mikro agribisnis, pemupukan modal dari anggota, peningkatan cadangan pangan dengan pelaksanaan Perdes Ketahanan Pangan Desa Sidomulyo, peningkatan omset usaha distribusi pangan, peningkatan pelayanan kebutuhan anggota (saprodi, jasa pelayanan, dll), menjalin kerjasama dengan gapoktan lain, Pendampingan dari intansi terkait.

Program-program tersebut dapat diketahui bahwa Gapoktan Sidomulyo senantiasa ingin meningkatkan peran kelembagaannya yang diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi petani. Selain peningkatan kelembagaan, Gapoktan juga meningkatkan pelayanan kepada petani melalui pendampingan pendampingan strategis. Selain itu, Gapoktan melakukan perlusian skala usaha dan jaringan usaha melalui kerjasama dengan gapoktan lain agar mampu meningkatkan skala produksi.

Analisis SWOT

Analisis SWOT pada Gapoktan sidomulyo digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang berhubungan dengan perusahaan atau organisasi, dalam hal ini Variabel yang berhubungan dengan Gapoktan sidomulyo baik variabel yang mendukung, kekurangan maupun peluang yang akan didapatkan dalam bentuk deskriptif dan penjelasan dengan kalimat. Dalam variabel ini terbagi menjadi 2 yaitu, eksternal dan internal. Variabel internal adalah variabel yang berasal dari dalam Gapoktan seperti kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh Gapoktan. Sedangkan variabel eksternal adalah variabel yang bersal dari luar Gapoktan seperti, Ancaman dan Peluang yang ada di sekitar.

Faktor Internal

Analisis faktor internal merupakan penilaian yang mendalam mengenai sumber daya, kemampuan, dan karakteristik dari organisasi Gapoktan Sidomulyo yang dapat dikelola secara langsung. Proses ini sangat penting untuk mengetahui Kekuatan (*Strengths*) yang menjadi keunggulan kompetitif serta Kelemahan (*Weaknesses*) yang perlu diatasi demi memastikan keberlangsungan dan efisiensi dalam pengelolaan padi.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan utama Gapoktan Sidomulyo bersumber dari keistimewaan produktivitas lahan, yang didorong oleh kondisi agroklimat yang sangat mendukung, menghasilkan beragam produk beras premium yang memiliki nilai jual tinggi. Keberhasilan dalam memproduksi padi sekitar 250-300 ton per hektar dengan hasil gabah kering sekitar 6-7 ton per hektar menunjukkan tingkat efisiensi teknis yang sangat baik, melebihi rata-rata yang berlaku secara nasional. Keunggulan ini diperkuat oleh posisi geografis yang cocok pada ketinggian 144 mdpl serta karakteristik tanah regosol dengan pH antara 5,7 hingga 6,5, yang sangat cocok untuk budidaya padi. Lebih dari sekadar memperhatikan kuantitas, keragaman produk yang mencakup beras premium, organik, serta varietas hitam dan merah menawarkan keunggulan pasar yang signifikan sekaligus memperluas basis konsumen.

Kemampuan kelembagaan yang terstruktur dengan baik, stabil, dan berfokus pada kesejahteraan bersama menjadi fondasi yang kuat bagi organisasi Gapoktan. Gapoktan ini didirikan pada 15 Maret 2008, dan telah berhasil mengelola 9 kelompok tani dengan total anggota mencapai 604, mencerminkan mobilitas yang tinggi. Keberadaan organisasi ini sangat penting, mengingat konsep pertanian modern memerlukan struktur yang dapat menggerakkan ekonomi di pedesaan. Dengan adanya program kerja yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia pengurus, pengelolaan unit usaha, dan peningkatan modal dari anggota, ini menunjukkan kematangan kelembagaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Ketersediaan alat produksi dan infrastruktur pengolahan akhir, yang sebagian besar didanai oleh pemerintah, memperkuat pengawasan Gapoktan terhadap rantai nilai. Transformasi Gapoktan Sidomulyo menjadi entitas yang mampu bersaing dipacu oleh bantuan mesin penggiling dari pemerintah, sehingga mereka dapat memproduksi beras dengan merek Gapoktan sendiri. Kontrol ini diperkuat oleh unit usaha Gapoktan yang mencakup penyediaan alat produksi, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan dari hulu hingga hilir. Unsur Alsintan (alat dan mesin pertanian) serta modal dalam pertanian ini diakui sebagai sangat penting untuk mencapai hasil produksi yang tinggi

Gapoktan Sidomulyo berhasil meraih kesempatan di pasar modern dan memperkuat posisi tawar petani (*bargaining position*), yang menjadi suatu keunggulan pasar yang tidak mudah ditiru oleh petani individu. Dukungan dari pemerintah dalam memberikan kesempatan bagi Gapoktan untuk menyediakan produk ke pasar modern di Yogyakarta merupakan pengakuan atas kemajuan Gapoktan yang berfokus pada

kesejahteraan bersama. Melalui Gapoktan, diharapkan petani dapat lebih mandiri, inovatif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan, salah satunya dengan meningkatkan daya tawar mereka di pasar.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan utama yang harus diperhatikan adalah kemungkinan ketergantungan strategis dan operasional pada dukungan dari luar, terutama saat pengembangan masih dalam tahap awal, yang dapat mengganggu kemandirian di masa depan. Meskipun dukungan hibah untuk mesin penggiling pada fase pengembangan awal memiliki dampak yang signifikan, ketergantungan ini dapat menjadi risiko jika ada perubahan atau pengurangan dalam dukungan anggaran atau kebijakan dari pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi strategi lembaga yang matang untuk memastikan bahwa unit bisnis seperti LKM-A dapat mencapai kemandirian finansial dan bahwa modal Gapoktan bisa terakumulasi secara berkelanjutan melalui kontribusi dari anggotanya.

Adanya penekanan dalam program kerja pada "Peningkatan manajemen administrasi dan keuangan menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam kemampuan teknis pengurus yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Meskipun program telah ada, fakta bahwa manajemen administrasi dan keuangan Gapoktan masih perlu ditingkatkan menunjukkan bahwa sistem internal, seperti akuntansi dan pelaporan, belum sepenuhnya berfungsi dengan baik atau cukup memadai untuk mengelola usaha yang berkembang semakin besar. Kelemahan ini dapat menghalangi tercapainya transparansi dan akuntabilitas Gapoktan, terutama ketika berkaitan dengan pengelolaan modal (Kurniawan, 2021).

Walaupun Gapoktan memiliki skala ekonomi yang kuat di level lokal, kontribusinya terhadap total produksi regional masih terbilang kecil, sehingga dampak makroekonominya terbatas. Gapoktan Sidomulyo hanya memberikan kontribusi sekitar 0,097%-0,116% dari total produksi beras di DI Yogyakarta, yang diperkirakan mencapai 258,04 ribu ton pada tahun 2024. Keterbatasan tersebut menekan kemampuan Gapoktan untuk melakukan ekspansi pasar yang lebih aktif atau memengaruhi kebijakan harga di tingkat provinsi, oleh karena itu, perluasan skala usaha seharusnya menjadi fokus utama.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal elemen penting untuk menganalisis swot yang mencerminkan keadaan luar organisasi yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja dan perkembangan Gapoktan Sidomulyo. Fakto-faktor ini meliputi *opportunity* yang digunakan

untuk memperkuat daya saing dan *threats* yang harus diantisipasi supaya tidak menghambat keberlanjutan Gapoktan Sidomulyo. Analisis ini menggambarkan dinamika eksternal yang berpengaruh terhadap kebijakan, strategi, dan perkembangan Gapoktan Sidomulyo.

a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang untuk Gapoktan Sidomulyo dari dukungan struktural, kebijakan pemerintah, kondisi geografis, hingga potensi pasar yang luas. komoditas padi menjadi penghasilan utama Gapoktan memiliki nilai strategis yang tinggi karena menjadi sumber bahan pangan masyarakat Indonesia (Ali *et al.*, 2024). Permintaan beras selalu stabil dan berkelanjutan, sehingga menciptakan peluang yang menjanjikan bagi gapoktan. Situasi ini memperkuat gapoktan sebagai lembaga yang berperan penting untuk mendukung ketahanan pangan dan membuka peluang usaha berbasis pertanian. Selain itu, pemerintah juga mendukung gapoktan hal ini juga menjadi peluang yang besar. Dukungan pemerintah dengan Gapoktan berupa bantuan alat dan mesin pertanian, hibah mesin penggiling padi, perlakuan teknis, serta pembinaan lembaga. Akses terhadap program pendampingan, permodalan, dan penyuluhan pertanian memberikan keuntungan bagi Gapoktan.

Faktor lain yang menjadi peluang Gapoktan Sidomulyo adalah kondisi geografisnya berada disekitar 144 mdpl dengan jenis tanah regosol dan cuah hujan yang cukup sangat sesuai untuk budidaya padi. Dengan kondisi alam yang mendukung menjadikan Gapoktan Sidomulyo memiliki potensi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi beras dan pertanian ramah lingkungan.

Selain dukungan dari pemerintah dan kondisi geografis, peluang besar juga muncul dari sisi kerjasama dengan lembaga keuangan, lembaga alsintan, dan Gapoktan lain. Kolaborasi semacam juga memungkinkan Gapoktan Sidomulyo melakukan expansi lebih jauh serta efisiensi dalam melakukan kegiatan usaha tani. Kerja sama dengan lembaga keuangan mikro juga dapat memberikan suntikan dan untuk modal bagi petani serta memberikan pelajaran tentang tata kelola keuangan lebih lanjut bagi Gapoktan Sidomulyo.

Peluang lainnya terletak pada kemampuan mengakses pasar modern dan pasar luar pulau Jawa. Melalui dukungan dan akses dari pemerintah sangatlah mudah bagi Gapoktan Sidomulyo untuk mengakses pasar tersebut. mengingat beras yang dihasilkan gapoktan sidomulyo juga memiliki kualitas yang tinggi. Disisi lain pasar luar pulau Jawa juga masih terbuka lebar seperti pada daerah Kalimantan dan Sulawesi.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman struktural dari dominasi tengkulak menjadi risiko pasar yang dapat mengikis kesejahteraan petani jika kelembagaan Gapoktan melemah. Latar belakang berdirinya Gapoktan dilandasi keresahan petani yang tidak memiliki daya tawar dan harga hasil pertanian dipegang oleh tengkulak, menyebabkan petani kurang makmur. Ancaman ini membuat Gapoktan untuk secara terus-menerus meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi tawar di pasar, sehingga harga jual tetap tinggi.

Faktor resiko lingkungan seperti perubahan iklim dan cuaca merupakan ancaman yang tidak bisa dikontrol dan berpotensi menyebabkan kerugian besar. Meskipun kondisi agroklimat saat ini mendukung, perubahan pola curah hujan yang tidak menentu, potensi kekeringan, atau banjir dapat mengganggu siklus tanam padi dan menyebabkan gagal panen.

Ancaman jangka panjang terhadap sumber daya dan regenerasi petani dapat memperlambat kelanjutan pertanian di wilayah Sleman. Walaupun Indonesia disebut negara agraris karena kekayaan alam dan mayoritas penduduknya pekerjaannya pertanian, potensi alih fungsi lahan yang subur dan kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan profesi sebagai petani merupakan ancamannya nyata. Gapoktan harus merumuskan strategi yang tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada pengembangan SDM dan menarik investasi generasi muda ke sektor bisnis pertanian.

Matriks Analisis SWOT

Matriks Faktor Internal (IFAS) Gapoktan Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Kekuatan (S)				
Produksi Beragam dan Tinggi	0.25	4	1	Sangat Unggul di pasar.
Kelembagaan Kuat dan Terorganisir	0.2	3	0.6	Sudah teruji dan memiliki program kerja jelas.
Dukungan Sarana dan Modal Usaha	0.15	3	0.45	Memiliki alsintan dan unit usaha yang mendukung.
Akses Pasar Modern	0.1	3	0.3	Memanfaatkan peluang pasar yang lebih baik.
Kualitas Lahan dan Geografis Mendukung	0.05	4	0.2	Keunggulan lokasi alami.
Kelemahan (W)				

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Ketergantungan pada Dukungan Pemerintah Awal	0.1	-2	-0.2	Perlu kemandirian lebih lanjut.
Potensi Keterbatasan SDM dan Manajemen	0.1	-1	-0.1	Sudah ada program pelatihan, namun perlu ditingkatkan.
Skala Produksi Relatif Kecil Dibanding Total Regional	0.05	-2	-0.1	Perluasan skala masih menjadi tantangan.
TOTAL SKOR IFAS (S-W)	1		2.15	
Nilai S – W			+1.95	(Total Skor S (2.55) – Total Skor W (0.40))

Matriks Faktor Eksternal (EFAS) Gapoktan sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Peluang (O)				
Dukungan Kebijakan Pemerintah	0.2	4	0.8	Program Gapoktan didukung kuat oleh pemerintah.
Permintaan Komoditas Pangan Strategis Tinggi	0.25	4	1	Pasar sangat luas dan stabil.
Potensi Pengembangan Jaringan Usaha dan Kerjasama	0.15	3	0.45	Adanya inisiatif kerjasama dengan Gapoktan lain.
Tren Pertanian Modern dan Kebutuhan Organisasi Desa	0.1	3	0.3	Gapoktan berperan penting dalam menopang ekonomi desa.
Ancaman (T)				
Dominasi Tengkulak di Masa Lalu	0.15	-2	-0.3	Ancaman masih ada, namun sudah diatasi dengan Gapoktan.
Perubahan Iklim/Cuaca Ekstrem	0.1	-3	-0.3	Berdampak besar pada pertanian.
Ketersediaan Lahan dan Tenaga Kerja Pertanian	0.05	-2	-0.1	Ancaman jangka panjang yang perlu diantisipasi.
TOTAL SKOR EFAS (O-T)	1		2.85	
Nilai O – T			+2.15	(Total Skor O (2.55) – Total Skor T (0.70))

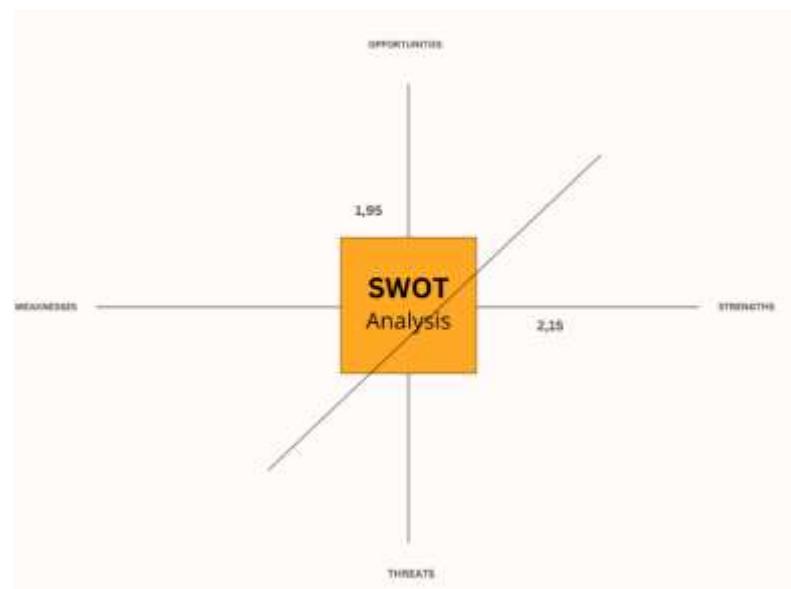
Analisis Posisi Strategis

Hasil Perhitungan:

Total Skor IFAS (Internal): 1.95

Total Skor EFAS (Eksternal): 2.15

Interpretasi dalam bentuk diagram



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Hasil analisa pada matrik IFAS dan EFAS diperoleh Koordinat (1,95, 2,15.) koordinat ini masuk dalam diagram I yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi ini didapatkan karena hasil yang diberikan diatas rata-rata, atau nilai dari IE bernilai positif. Starategi ini dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang sedang terjadi, sehingga strategi yang dilakukan bersifat agresif atau ofensif.

Analisis Posisi Kuadran Strategi

Analisis kualitatif dari matriks evaluasi faktor internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) ditempatkan gapoktan Sidomulyo pada titik (+1.95 ; +2.215), yang berada di kuadran I dalam diagram Matriks Internal-Eksternal. Nilai sumbu x (Internal) sebesar +1.95 menunjukkan kekuatan internal (produktivitas tinggi, diversifikasi produk, dan kelembagaan terorganisir) jauh lebih dominan dibandingkan kelemahan internal. sementara itu nilai sumbu Y (Eksternal) sebesar +2.15 menegaskan bahwa peluang eksternal (permintaan yang tinggi dan dukungan pemerintah) Jauh lebih besar dibandingkan eksternal. posisi kuadran I mengindikasikan gapoktan Sidomulyo berada dalam kondisi menguntungkan dan ideal, dimana organisasi memiliki sumber daya dan kapabilitas yang memadai untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan. strategi paling tepat dan dianjurkan adalah strategi agresif (S-O / *Strength - Opportunity*).

Implementasi Strategi Agresif (S-O)

Strategi Agresif (S-O) mengharuskan Gapoktan Sidomulyo untuk menggunakan semua kekuatan yang dimiliki agar bisa mengambil dan memanfaatkan kesempatan di luar untuk mencapai pertumbuhan yang pesat. Strategi pertama adalah memperluas kegiatan secara vertikal dan horizontal dalam produksi dan pengolahan. Gapoktan sebaiknya segera menggunakan kembali keuntungan untuk meningkatkan kapasitas lahan dan memperbaiki mesin untuk pengolahan hasil panen, mengingat bahwa hasil kerja mereka sudah sangat baik (S1) dan permintaan pasar untuk makanan sangat tinggi . Dengan meningkatkan skala ini, Gapoktan bisa mengatasi masalah kontribusi mereka yang masih kecil terhadap total produksi dalam daerah, sekaligus meningkatkan rantai pasokan mereka di bagian hilir.

Strategi kedua adalah memperkuat masuknya produk ke pasar premium dan modern. Gapoktan harus memanfaatkan kelebihan dari variasi produk premium , seperti beras organik dan beras hitam, serta akses pasar modern yang sudah ada untuk memperluas jaringan kerjasama yang lebih besar, sesuai dengan rencana kerja mereka . Strategi ini mencakup menjalin kontrak pasokan jangka panjang dengan toko-toko modern, hotel, atau rumah sakit, sekaligus memanfaatkan dukungan dari kebijakan pemerintah untuk mendapatkan sertifikat kualitas dan branding yang lebih baik, sehingga produk mereka bisa jadi pemimpin pasar di segmen premium.

Selanjutnya, Gapoktan harus secara aktif menangani kelemahan internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia. Untuk mengatasi masalah dalam sumber daya manusia dan manajemen, serta kemungkinan ketergantungan terhadap dukungan awal, Gapoktan perlu menggunakan dukungan lembaga yang kuat untuk memperkuat Unit Usaha LKM-A. Dana yang diperoleh dari unit usaha tersebut sebaiknya dialokasikan untuk mendanai pelatihan manajemen keuangan dan administrasi bagi pengurus secara mandiri, sehingga kebutuhan akan hibah dari luar dapat berkurang. Dengan cara ini, Gapoktan tidak hanya berkembang dari segi produksi, tetapi juga menjadi organisasi yang mandiri, berkelanjutan, dan profesional yang mampu menghadapi ancaman seperti dominasi tengkulak melalui posisi tawar yang lebih kuat.

Tabel 3. Strategi SWOT Gapoktan Sidomulyo

IFAS EFAS	Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> Ekspansi Pasar Premium: Memanfaatkan diversifikasi produk (S1) dan akses pasar modern (S4) untuk mendominasi pasar premium, didorong oleh permintaan tinggi (O1). Peningkatan Skala Usaha Kolektif: Menggunakan kelembagaan kuat (S2) untuk menjalin kerjasama dengan Gapoktan lain (O3) guna meningkatkan volume suplai dan efisiensi skala ekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan SDM dengan Dukungan Eksternal: Memanfaatkan pendampingan intansi terkait (O2) untuk mengatasi kelemahan manajemen (W2) melalui program pelatihan dan sertifikasi Gapoktan. Mencapai Swasembada Modal: Menggunakan peluang kerjasama (O3) dan unit usaha (S3) untuk memperkuat LKM-A, mengurangi ketergantungan dukungan awal (W1).
<i>Threats</i> (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Posisi Tawar: Menggunakan akses pasar modern (S4) dan kelembagaan terorganisir (S2) untuk melindungi harga jual petani dari ancaman tengkulak (T1). Regenerasi Berbasis Daya Tarik: Memanfaatkan produktivitas dan unit usaha yang menghasilkan (S1, S3) sebagai daya tarik untuk menarik generasi muda, melawan ancaman regenerasi petani (T3). 	<ol style="list-style-type: none"> Mitigasi Risiko Terstruktur: Mengatasi kelemahan manajemen (W2) dengan menyusun rencana manajemen risiko (termasuk teknologi adaptif) untuk menghadapi perubahan iklim (T2). Fokus Peningkatan Skala: Mengatasi skala produksi kecil (W3) dengan fokus pada program pemupukan modal (W2) untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar, memperkuat daya tahan terhadap ancaman tengkulak (T1).

Secara keseluruhan, Gapoktan Sidomulyo berada pada tahap pertumbuhan. Langkah strategis yang harus diambil adalah melakukan investasi besar dan mempercepat ekspansi. Gapoktan perlu aktif mencari mitra kerja baru, baik dari Gapoktan lainnya maupun dari investor swasta, untuk mendukung ekspansi skala besar. Kegagalan untuk segera memanfaatkan peluang besar ini akan berisiko membuat Gapoktan kehilangan momentum, sehingga memberikan kesempatan bagi pesaing lain atau ancaman pasar untuk mengambil alih posisi pasar yang seharusnya Gapoktan miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia memiliki keberagaman komoditas yang dapat diterapkan dalam usahatani lahan sawah, salah satunya adalah komoditas tanaman padi. Adapun upaya

pemerintah dalam menyokong pengembangan sektor pertanian melalui pembentukan kelembagaan pertanian, seperti kelompok tani. Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan inisiatif pemberdayaan petani yang efektif dalam meningkatkan efisiensi produksi, skala ekonomi, dan kesejahteraan petani.

Gapoktan Sidomulyo, berdiri sejak 2008, potensi signifikan dalam sektor pertanian Indonesia, khususnya dalam pengelolaan komoditas padi. Dengan memanfaatkan dukungan pemerintah berupa hibah dan pelatihan, serta kondisi geografis yang kondusif. Gapoktan ini mampu menghasilkan beras premium dan memperluas akses pasar, termasuk pasar modern. Namun, tantangan ketergantungan pada dukungan eksternal dan kebutuhan peningkatan manajemen internal masih perlu diatasi.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa Gapoktan memiliki kekuatan yang cukup untuk memanfaatkan peluang yang ada, mendukung strategi agresif untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Adalah penting bagi organisasi ini untuk memperkuat aspeknya agar dapat meningkatkan kemandirian finansial dan memperluas kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Dengan investasi yang tepat dan kerjasama strategis, Gapoktan Sidomulyo diharapkan dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan produksi pertanian serta memperkuat posisi tawar petani di pasar.

Sebagai saran, Gapoktan Sidomulyo telah menjadi salah satu gapoktan yang memiliki potensi berkembang lebih baik dengan segala faktor pendukung baik dari lingkungan maupun pemerintah. Dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, diharapkan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, hal ini untuk meminimalisir atau bahkan menghindarkan dari dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal, serta dengan adanya bantuan atau kemudahan yang ada sekarang, Gapoktan Sidomulyo diharapkan tidak terlena dan terus berkembang lebih baik kedepan, dengan selalu melihat peluang dan kemungkinan tantangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Perlunya menyiapkan manajemen risiko dan rencana operasional untuk jangka waktu tertentu sehingga Gapoktan tetap eksis dan memberikan banyak manfaat serta kontribusi baik bagi Sumber Daya Manusia, lingkungan maupun sektor pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. W., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2024). Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Pada Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 263–272. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.24991>

- Farida, F., Hamzens, W. P., & Nurmedika, N. (2024). Strategi pengembangan kelompok tani dalam mendukung produktivitas usahatani padi sawah di Desa Mayasari Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 12(6), 1613-1623. <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v...>
- Hutabarat, S. Y., Sriati, S., & Oktarina, S. (2025). Peran gapoktan dengan produksi dan pendapatan usaha tani padi di Desa Telang Sari Kabupaten Banyuasin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 9(1), 158-174.
- Ikhlasi, H. H., Cahyono, E. H., & Windari, S. (2025). Optimalisasi pengembangan pertanian padi di Kabupaten Jember: pendekatan kolaboratif triple helix dengan metode swot untuk ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Agristan*, 7(1), 116-129. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14017>
- Kurniawan, H. M. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Gapoktan Sari Agung Di Desa Sedahayan Jaya Kecamatan Sukadana. *Jurnal Equilibrium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti*, 4(1), 9-22. Diambil dari <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/150>
- Laila, W., Mafaaza, N., Ramdhani, K. A., Ermawan, A. B., & Aliudin, A. (2025). Strategi Meningkatkan Hasil Produksi Padi Sawah untuk Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Desa di Banten. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(2), 219-229. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i2.349>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97-112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Perdana, W., Wahab & Jum'an. (2025). Peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam meningkatkan pendapatan hasil pertanian kelompok tani menurut perspektif ekonom pembangunan islam (studi kasus di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas). *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)*, 9(1), 13-23.
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi kelompok tani pada usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23-30. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyudin. (2022). Gabungan kelompok tani (gapoktan) memiliki peran dalam memajukan ekonomi masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 75-92.